

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan perekonomian masyarakat tidak hanya bertumpu pada sektor pertanian saja, namun memperhatikan sektor lainnya juga seperti sektor industri, sektor perdagangan, sektor transportasi dan sebagainya. Sektor industri selama ini di Indonesia adalah salah satu harapan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, karena sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sektor-sektor lainnya. Sektor industri dapat berkembang maka sektor perdagangan juga akan turut meningkat. Di samping itu sektor industri membutuhkan hasil-hasil pertanian maupun dari sektor lainnya termasuk dari hasil sektor industri itu sendiri untuk pasokan bahan baku.¹

Industri sering diidentikkan dengan seluruh aktivitas ekonomi manusia dengan mengolah bahan baku atau barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri dalam pengertian luas dibedakan menjadi kehutanan dan industri sekunder, yaitu jenis industri yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri sekunder dinamakan pula industri manufaktur atau pabrik dan industri primer, yaitu jenis industri yang langsung mengambil komoditas ekonomi dari alam tanpa proses pengolahan, seperti pertanian, pertambangan, dan kehutanan.²

Home industry adalah salah satu industri kecil atau rumah usaha produksi benda. Dikatakan sebagai industri kecil karena jenis aktivitas ekonomi tersebut berpusatkan di rumah.³ Industri kecil ini membantu

¹ Syahdan & Husnan, "Peran Industri Rumah Tangga (*Home industry*) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2019), 46.

² Juliani Pudjowati, "Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Penghasilan Pekerja pada Industri Kecil Sepatu Sandal Wedoro Sidoarjo", *Jurnal Intake: Jurnal Penelitian Ilmu Teknik dan Terapannya*, Vol. 2, No. 5 (2014): 32.

³ Saifuddin Zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil *Home industry* Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 3 (2013), 48.

program pemerintah dalam menanggulangi pengangguran dan kemiskinan.⁴ Karena pelaku aktivitas ekonomi yang berbasis di rumah biasanya adalah keluarga itu sendiri dengan mengajak orang di sekitarnya untuk menjadi pekerja. Meskipun dalam skala kecil, tetapi secara tidak langsung aktivitas ekonomi ini membuka lapangan pekerjaan untuk sanak kerabat maupun tetangganya.

Tujuan utama dari *home industry* untuk menghasilkan pendapatan atau income. *Home industry* juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara merata dan adil dengan memanfaatkan sumber daya alam, dana, hasil budidaya dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, dan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya peran.⁵ Saat ini jumlah *home industry* makin banyak mulai dari *home industry* kecil, menengah hingga besar. *Home industry* biasanya berkuat pada bidang kuliner atau makanan seperti bakso, keripik, tahu, tempe dan sebagainya. *Home industry* di bidang furniture seperti meja, lemari, kursi dan sebagainya. Sedangkan *home industry* di bidang kerajinan seperti tempat minum, kotak tisu, tas, dan sebagainya.

Menurut shaleh manfaat *home industry* adalah membantu masyarakat agar meningkatkan daya kreativitas masyarakat, meningkatkan daya kerja masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat, terpenuhinya kebutuhan masyarakat, terciptanya lapangan kerja baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap, dapat meningkatkan pendapatan perkapita serta mendukung pembangunan nasional dibidang ekonomi terutama sektor industri.⁶

⁴ Siwi Nur Indriyani, "Peran Wirausahaan dan UKM untuk Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan Ditinjau Dari Geografi Ekonomi Indonesia", *Seminar Ekonomi dan Bisnis (SNEBIS)*, Vol. 1 No. 1 (2017), 412.

⁵ Fahmi Riyansyah, et al., "Pemberdayaan *Home industry* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat", *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 3, No. 2 (2018): 90.

⁶ Fahmi Riyansyah, et al., "Pemberdayaan *Home industry* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat", 91.

Home industry di daerah sering dikaitkan dengan masalah-masalah sosial dan perekonomian di daerah itu sendiri. Seperti jumlah pengangguran yang besar, tingkat kemiskinan yang tinggi, terutama bagi golongan masyarakat yang berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, serta proses pembangunan yang tidak merata antara desa dengan kota.⁷

Home industry terus bermunculan, tumbuh dan berkembang. Seperti *home industry* yang ada di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon yang sudah digeluti oleh masyarakat pesanggrahan sejak 7 (tujuh) tahun yang lalu dan berkembang baik hingga saat ini, yaitu *home industry* Bakso Bakar Q Semar. *Home industry* Bakso Bakar Q Semar ini juga merupakan salah satu komponen perekonomian yang penting bagi masyarakat Desa Pesanggrahan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya masyarakat mencari mata pencahariannya di *home industry* Bakso Bakar Q Semar tersebut.

Masyarakat Desa Pesanggrahan rata-rata hanya lulusan sekolah dasar, sehingga sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh tani dan buruh bangunan dan ibu-ibunya sebagian besar hanya sebagai ibu rumah tangga. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh para buruh tani dan buruh bangunan tidak dapat memperbaiki perekonomian keluarganya, sehingga pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan masih rendah. Pandemi covid-19 memberikan dampak negatif bagi seluruh kalangan masyarakat, dimana adanya pemberlakuan PSBB dan PPKM oleh pemerintah, mengakibatkan masyarakat yang bekerja sebagai buruh bangunan menjadi terhambat dan penurunan pendapatan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang dibayarkan perusahaan atau majikan. Untuk pekerja yang berstatus buruh, bayaran atas tenaga yang dikeluarkan menggunakan istilah upah. Sementara untuk pekerja non-buruh, yaitu mereka yang berusaha sendiri dan pekerja bebas, menggunakan istilah

⁷ Siwi Nur Indriyani, "Peran Wirausahaan dan UKM untuk Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan Ditinjau Dari Geografi Ekonomi Indonesia", 407.

pendapatan.⁸ Adanya *home industry* Bakso Bakar Q Semar di Desa Pesanggrahan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, karena dalam operasinya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang cukup sehingga menyerap tenaga kerja dan juga dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran.

Home industry ini masih perlu peninjauan menurut Hukum Ekonomi Syariah. Hukum Ekonomi Syariah adalah kumpulan peraturan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh antar subjek hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat tidak komersial dan atau komersial yang didasarkan pada Hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah.⁹ Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut terhadap *home industry* tersebut, baik dari perannya dalam meningkatkan pendapatan para pekerja maupun para *resellernya*, apakah telah sesuai dengan prinsip Hukum Ekonomi Syariah atau belum.

B. Perumusan Masalah

Dalam menguraikan permasalahan penelitian ini maka, penulis perlu menjelaskan identifikasi, pembatasan dan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji tentang peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan pekerja dan *reseller* Bakso Bakar Q Semar berdasarkan Hukum Ekonomi Syariah. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif dengan Topik Peran *Home industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penduduk Local.

⁸ Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendapatan Februari 2018 Income Statistics February 2018*, (BPS RI/BPS-Statistics Indonesia: CV Nario Sari, 2018), 1.

⁹ Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah di Lembaga Keuangan dan Bisnis Kontemporer* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 2.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alamiah dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini penulis akan menafsirkan “Peran *Home industry* dalam Meningkatkan Pendapatan Pekerja dan *Reseller* Bakso Bakar Q Semar Berdasarkan Hukum Ekonomi Syariah” secara langsung kepada pemilik *home industry* Bakso Bakar Q Semar tersebut. Sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan pekerja dan *reseller* Bakso Bakar Q Semar dan apakah peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan pekerja dan *reseller* Bakso Bakar Q Semar berdasarkan Hukum Ekonomi Syariah.

2. Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang akan dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan pekerja dan *reseller* Bakso Bakar Q Semar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan pekerja dan *reseller* Bakso Bakar Q Semar?

- b. Bagaimana tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan pekerja dan *reseller* Bakso Bakar Q Semar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan pekerja dan *reseller* Bakso Bakar Q Semar.
2. Untuk mengetahui tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan pekerja dan *reseller* Bakso Bakar Q Semar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bahwa kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang peningkatan pendapatan perekonomian melalui pengembangan ekonomi lokal, yaitu *home industry*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru kepada masyarakat, menawarkan sebuah konsep guna meningkatkan pendapatan perekonomian desa melalui peranan pengembangan *home industry*.

3. Bagi Penulis

Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di dalam membuat karya ilmiah, dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya baik bagi penulis dan pembaca.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai pembahasan diatas, maka penulis berusaha melakukan kajian pustaka ataupun

karya-karya yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan di uji. Adapun penelitian yang terkait terhadap hal ini adalah:

Pertama, penelitian Munawwar (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *home industry* kue apem berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain sebagai sumber pendapatan, *home industry* kue apem menyerap sumber daya yang ada yaitu mampu menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal, serta mampu meningkatkan sumber daya manusia melalui kegiatan produksi industri rumah tangga.¹⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti adalah objek penelitian yang membahas mengenai *home industry*. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti mengenai kesejahteraan masyarakat dengan adanya *home industry* sedangkan peneliti membahas mengenai pendapatan pekerja dan *reseller*.

Kedua, penelitian Budiana, et. al. (2019) dengan hasil dari penelitian ini adalah Desa Rancaputat merupakan desa yang berada di kecamatan Sumberjaya kabupaten Majalengka memiliki 21 *home industry* kerupuk miskin. Produksi kerupuk miskin ini sudah berjalan kurang lebih 40 tahun yang lalu. Salah satu *home industry* yang pertama dipelopori oleh ibu Hj. Abon.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti adalah objek penelitian yang membahas mengenai peran *home industry*. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tidak dikaitkan dengan ekonomi Islam sedangkan peneliti dikaitkan dengan hukum ekonomi Syariah.

Ketiga, penelitian Syahdan dan Husnan (2019) dengan hasil dari penelitian ini adalah pengambilan sampel diambil secara *Simple Random Sampling* dengan menetapkan dua desa dengan mengambil masing-masing 10% dari populasi dengan pertimbangan bahwa di dua desa/kelurahan ini cukup banyak terdapat usaha kecil kerupuk terigu. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa usaha kerupuk terigu memiliki peran dalam perolehan pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Lombok Timur. Hal ini sesuai

¹⁰ Sumartan, et. al., "Peranan *Home industry* Kue Apem dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang", *Jurnal Ecosystem*, Vol. 19, No. 3 (2019).

¹¹ Budiana, et. al., "Pengaruh *Home industry* terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar", *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 (2019).

dengan hasil pendapatan rata-rata ibu rumah tangga sebesar Rp. 1.110.675/bulan. Ini berarti bahwa pengelolaan industri ibu rumah tangga (*home industry*) pada usaha kerupuk terigu sangat layak untuk dikembangkan agar dapat memberikan rangsangan yang bersifat positif terhadap industri/usaha kecil lain di Kabupaten Lombok Timur khususnya.¹² Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti adalah objek penelitian yang membahas mengenai peran *home industry*. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tidak dikaitkan dengan ekonomi Islam sedangkan peneliti dikaitkan dengan hukum ekonomi Syariah.

Keempat, penelitian Nisa dan Muhtadi (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan *home industry* batik sesuai dengan tiga tahapan pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi dan tahap peningkatan intelektualitas. Sedangkan hasil yang diperoleh oleh masyarakat dari *home industry* batik hanya menggunakan tiga dari delapan indikator pemberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Suharto. *Home industry* batik dapat dikatakan sudah berhasil memberdayakan masyarakat di sekitar lokasi *home industry*. Berhasil merubah masyarakat yang tidak produktif menjadi produktif serta memiliki penghasilan yang tidak hanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diinvestasikan misalnya untuk pembiayaan pendidikan.¹³ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti adalah objek penelitian yang membahas mengenai peran *home industry*. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tidak dikaitkan dengan ekonomi Islam sedangkan peneliti dikaitkan dengan hukum ekonomi Syariah.

Kelima, penelitian Carolyn, et. al. (2018) dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa praktik jual beli pulsa elektrik antara distributor dan agen di Michelindo ini tidak sesuai dengan praktik jual beli dalam fiqh

¹² Syahdan dan Husnan, "Peran Industri Rumah Tangga (*Home industry*) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur", *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2019).

¹³ Mir'atun Nisa dan Muhtadi, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui *Home industry* Batik di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Vol. 1, No. 2 (2019).

muamalah.¹⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti adalah objek penelitian yang membahas mengenai tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terkait praktik jual beli dari distributor ke agen. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti membahas terkait jual beli pulsa sedangkan peneliti terkait *home industry*.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran untuk membuat inovasi pada produk yang dipasarkan, mempromosikan penjualan melalui mulut ke mulut dan juga media lainnya agar lebih dikenal oleh masyarakat luar dan untuk praktik jual beli pulsa elektrik antara distributor dan agen di Michelindo ini disesuaikan dengan praktik jual beli dalam *fiqh muamalah*.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini untuk menganalisis masalah penelitian.¹⁵ Industri rumah tangga (*home industry*) adalah rumah usaha produk barang atau yang biasa juga disebut dengan perusahaan kecil, karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Industri rumahan pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut.¹⁶

Pengertian usaha kecil tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.¹⁷

Secara umum, adanya *home industry* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, hasil budidaya serta meningkatkan

¹⁴ Bella Carolyn, et. al., "Tinjauan Fiqh Muamalah terhadap Praktik Jual Beli Pulsa Elektrik antara Distributor dan Agen di Michelindo", *Jurnal Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 2 (2018).

¹⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 216.

¹⁶ Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 71.

¹⁷ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana, 2010), 102.

pertumbuhan ekonomi secara bertahap untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat serta lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, dan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya.¹⁸

Home industry merupakan kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah yang besar, sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi tingginya. Dengan adanya pengembangan *home industry* banyak manfaat yang diharapkan, karena *home industry* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁹

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh pekerja dan berasal dari pihak lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup maupun menghidupi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerja adalah seseorang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang-barang maupun jasa untuk mendapatkan upah atau penghasilan atau pendapatan.²⁰ *Reseller* merupakan bahasa Inggris berasal dari kata *re* yang artinya kembali dan *seller* yang artinya penjual maka *reseller* adalah penjual kembali.²¹ *Reseller* sendiri tidak mendapatkan upah dari produsen melainkan mereka mendapatkan upah dari harga khusus yang diterapkan oleh produsen untuk *reseller*, sehingga *reseller* akan mendapatkan upah dari harga yang kurang dari harga yang dipasarkan produsen. Produsen maupun *reseller* sama-sama mendapatkan keuntungan meski tidak ada perjanjian yang mendasari kesepakatan mereka.²²

Adanya *home industry* di lingkungan pedesaan dapat memberikan dampak yang positif, seperti pemberdayaan terhadap pengangguran masyarakat dan meningkatkan pendapatan perekonomian para pekerja dan

¹⁸ Fahmi Riyansyah, et al., “Pemberdayaan *Home industry* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, 89.

¹⁹ Fahmi Riyansyah, et al., “Pemberdayaan *Home industry* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, 90.

²⁰ Najmi Ismail dan Moch. Zainuddin, “Hukum dan Fenomena Ketenagakerjaan”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1, No. 3 (2018): 168.

²¹ Jhon M. Echols dan Hasan Shadly, *An Indonesian-English Dictionary*, Edisi 9 (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), 83.

²² Nur Hasanah, “Analisis Mekanisme *Dropshipping* dan *Reseller* di Toko Online S3 Komputer Surabaya”, *Skripsi* (Surabaya: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 23.

reseller. Karena keberadaan *home industry* memiliki kedudukan yang mampu mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat di suatu pedesaan dalam jangka yang panjang. Peran *home industry* Bakso Bakar Q Semar dalam meningkatkan pendapatan perekonomian ini diharapkan hasilnya dapat memberi kekuatan (daya) kepada pekerja dan *reseller* untuk mengembangkan potensinya dalam bidang industri sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan perekonomian.

Hukum Ekonomi Syariah adalah keseluruhan norma-norma hukum yang dibuat oleh penguasa atau pemerintah untuk mengatur berbagai kegiatan perekonomian guna mewujudkan kepentingan individu, masyarakat, dan negara yang berlandaskan kepada Hukum Islam.²³ dalam konteks masyarakat, Hukum Ekonomi Syariah sama dengan hukum ekonomi Islam yang merupakan pelaksanaan fiqh di bidang perekonomian masyarakat.²⁴

Prinsip Hukum Ekonomi Syariah (fiqh muamalah) ada 7, diantaranya yaitu Ketuhanan, Amanah, Maslahat, Keadilan, Ibadah, Kebebasan Bertransaksi serta Halal dan Terhindar dari yang Haram Baik Zatnya.²⁵ Asas yang berkaitan dengan Hukum Ekonomi Syariah terdiri dari Asas *Mu'awanah*, Asas *Musyarakah*, Asas *Manfaah* (*Tabadulul Manafi'*), Asas *Antarodhin*, Asas *'Adamul Gharar*, Asas *Al-Musawah*, Asas *Ash-Shidiq*, Asas Hak Milik, Asas Pemerataan dan Asas *Al-Bir Wa Al-Taqwa*.²⁶

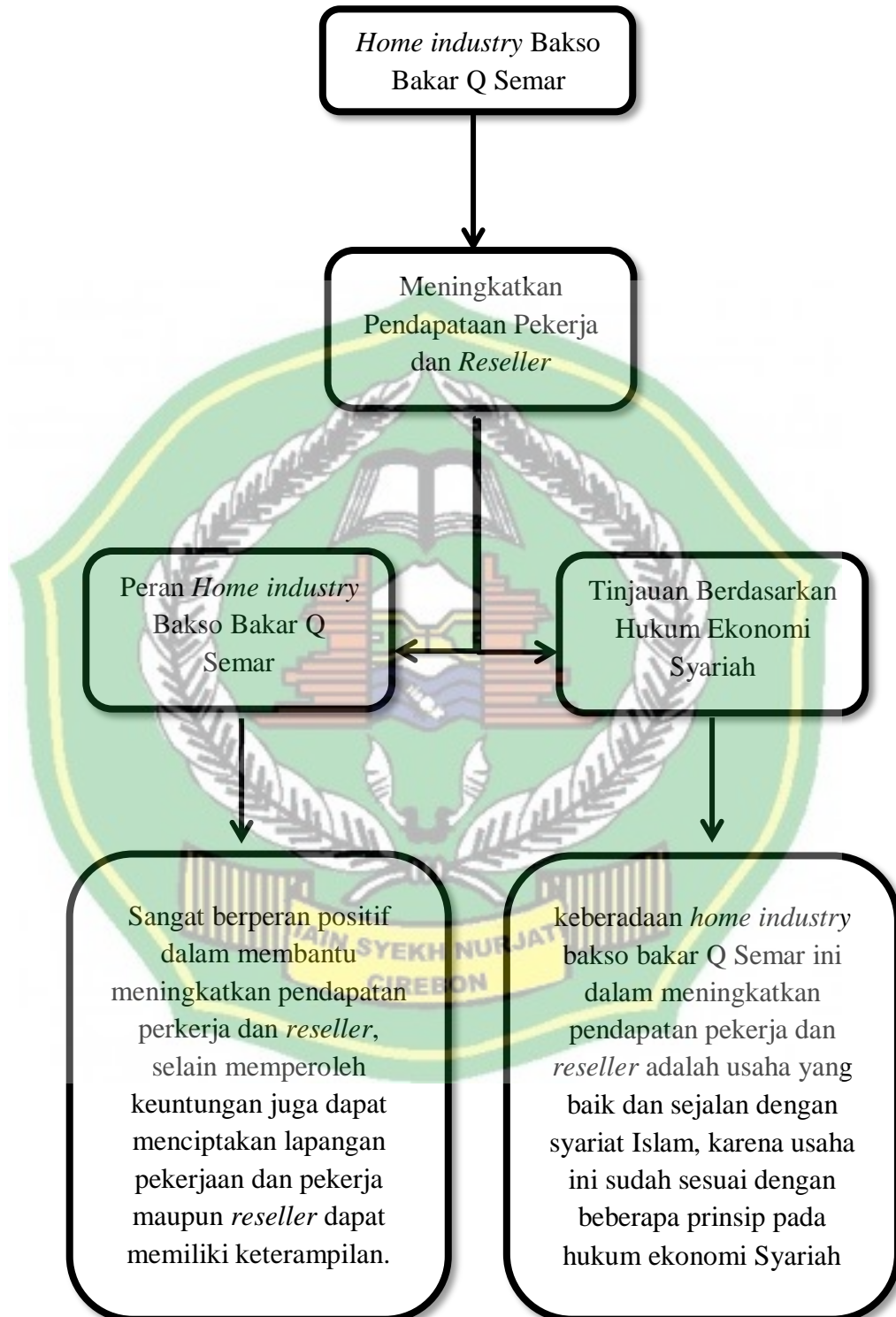
²³ Faisal, *Modul Hukum Ekonomi Islam* (Aceh: Unimal Press, 2015), 5.

²⁴ Tim Dosen STISNU, *Modul Mata Kuliah Hukum Ekonomi Syariah* (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018), 85.

²⁵ Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah di Lembaga Keuangan dan Bisnis Kontemporer*, 7-9.

²⁶ Muhamad Kholid, "Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Undang-Undang tentang Perbankan Syariah", *Jurnal Asy-Syari'ah*, Vol. 20, No. 2 (2018): 151-153.

Sebagaimana dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran
 Sumber: Diolah Peneliti

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah langkah-langkah atau prosedur dalam mendapatkan pengetahuan atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun karya ilmiah.²⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan sikap yang diamati.²⁸ Metode penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong dalam Herdiansyah mengatakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, tindakan, motivasi, persepsi dan lain sebagainya.²⁹

Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi adalah ilmu yang membahas tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Pendekatan fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan memahami serta mempelajari suatu fenomena beserta kontekanya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan.³⁰

Berdasarkan permasalahan yang ingin diselesaikan, tujuan yang ingin dicapai dan berdasarkan permasalahan yang akan diangkat, yakni tentang gambaran peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan pekerja dan *reseller* maka metode pendekatan yang dipilih adalah pendekatan fenomenologi. Adanya pendekatan fenomenologi juga dapat membantu dalam menggambarkan secara mendalam dan lebih rinci

²⁷ Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: UPI, 2010), 20.

²⁸ Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

²⁹ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2011), 9.

³⁰ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 66.

tentang fenomena yang dialami oleh informan kunci sehingga masalah yang diteliti akan menemukan hasil dan penyelesaian.

2. Sumber Data

Data merupakan suatu keterangan atau objek yang akan dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penulisan penelitian ini. Maka, penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer ini diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada responden di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.³¹

Data sekunder sendiri data yang tidak dapat diperoleh langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain misalnya dokumen laporan, artikel, jurnal dan majalah ilmiah yang terkait dengan materi peneliti. Hal tersebut akan diperoleh dari data maupun dokumen kearsipan dari *home industry* Bakso Bakar Q Semar di Desa Pesanggrahan, buku, jurnal, skripsi penelitian terdahulu, data dari internet dan artikel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap teknik pengumpulan data yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif agar data yang

³¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 58.

diperoleh adalah data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan maka data ini diperoleh melalui:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diamati.³² Karena penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah observasi terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.³³ Melalui penerapan teknik observasi, peneliti akan melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi penelitian di Desa Pesanggrahan RT 01 RW 01 Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang valid dan akurat sesuai realitas yang diamati oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan data atau informasi.³⁴ Peneliti menggunakan metode ini dengan cara wawancara langsung kepada responden di lapangan guna melengkapi data-data yang dibutuhkan.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana peran *home industry* Bakso Bakar Q Semar di Desa Pesanggrahan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam interview peneliti akan mewawancarai informan yang terdiri dari pemilik *home industry*, 3 pekerja dan 3 *reseller*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara

³² Supardi, *Metodologi Penelitian* (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), 137.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 72.

³⁴ Fendi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), 1.

mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang bisa berbentuk gambar atau tulisan.³⁵ Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan *home industry* serta perubahan pendapatan dari pekerja dan *reseller* yang akan menunjukkan perannya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif lebih difokuskan kepada proses yang terjadi dilapangan bersamaan saat pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah dan memilihnya untuk dijadikan satuan agar dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan perlu dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Data sementara yang terkumpul dalam penelitian ini dapat diolah dan dianalisis secara bersamaan.³⁷ Menurut Nugrahani, aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

³⁵ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

³⁷ Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, 2011), 160.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hebermen menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru. Temuan ini dapat berupa gambaran atau deskripsi yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal yang interaktif, hipotesis maupun teori.³⁸

5. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang peneliti lakukan yaitu dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan.³⁹ Dalam penelitian yang dilakukan pada *home industry* Bakso Bakar Q Semar ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari pemilik *home industry* Bakso Bakar Q Semar dan 3 (tiga) pekerja dan 3 *reseller*.

Triangulasi teknik untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada pemilik *home industry* Bakso

³⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 246-253.

³⁹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 114.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 274.

Bakar Q Semar dan 3 (tiga) pekerja, melakukan observasi di *home industry* Bakso Bakar Q Semar, dan melihat dokumen usaha yang dimiliki oleh *home industry* Bakso Bakar Q Semar.

6. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian kali ini, adalah *Home industry* Bakso Bakar Q Semar di Desa Pesanggrahan RT 01 RW 01 Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan penjabaran secara deskriptif dari garis besar suatu hal yang akan ditulis meliputi bagian awal, isi dan akhir. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini uraiannya meliputi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah (identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, literature review, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEKERJA DAN *RESELLER* BERDASARKAN HUKUM EKONOMI SYARIAH, dalam bab ini uraiannya meliputi tentang kajian teori yang digunakan oleh penulis untuk meninjau permasalahan yang meliputi peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan pekerja dan *reseller* Bakso Bakar Q Semar berdasarkan Hukum Ekonomi Syariah di Desa Pesanggrahan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, dalam bab ini uraiannya meliputi tentang sejarah *home industry* Bakso Bakar Q Semar, profil *home industry* Bakso Bakar Q Semar, data pekerja beserta *reseller home industry* Bakso Bakar Q Semar serta sistem kerjasama dan syarat menjadi *reseller*.

BAB IV PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEKERJA DAN *RESELLER* BAKSO BAKAR Q SEMAR BERDASARKAN HUKUM EKONOMI SYARIAH, dalam bab ini

uraiannya meliputi tentang peran *home industry* Bakso Bakar Q Semar dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan, dan tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap peranan *home industry* Bakso Bakar Q Semar dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab keempat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang telah dianalisis atau diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran yang berisi rekomendasi dari peneliti tentang masalah yang diteliti berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan.

